

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA**

Abdul Kadir

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jl. Brigjen H. Hasan Basry No. 6-11 Banjarmasin

Abstract: This research had purpose to test the influence of Company Size, Profitability, Gearing Ratio, Extraordinary Items, Company Age, Managerial Ownership, Institutional Ownership towards Timeliness of Financial Reporting Manufacturing Company that listed in BEJ. This research was replication and modification research that have done by Owusu (2000). Object of this research was Manufacturing Company that listed in BEJ in 2005 and 2006. This research was empiric research with purposive sampling technique in order to collect data. Data has gotten from secondary data of Financial Reporting Manufacturing Company that listed in BEJ. Data analysis has done with Logistic Regression by SPSS version 13.00 program for windows, the result of hypothesis test showed there were two accepted hypotheses from seven hypotheses that proposed. The accepted hypotheses were the 6th hypothesis (there are influence between Managerial Ownership towards Timeliness of Financial Reporting Manufacturing Company), the 7th hypothesis (there are influence between Institutional Ownership towards Timeliness of Financial Reporting Manufacturing Company). Next, there were five hypotheses that rejected or have not influence, the five hypotheses were the 1st hypothesis (there are no influence between Company Size towards Timeliness of Financial Reporting Manufacturing Company), 2nd hypothesis (There are no influence between Profitability towards Timeliness of Financial Reporting Manufacturing Company), 3rd hypothesis (There are no influence between Gearing Ratio towards Timeliness of Financial Reporting Manufacturing Company), 4th hypothesis (There are no influence between Extraordinary Items towards Timeliness of Financial Reporting Manufacturing Company), 5th hypothesis (There are no influence between Company Age towards Timeliness of Financial Reporting Manufacturing Company).

Kata Kunci: ketepatan waktu, rasio *gearing*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pelaporan keuangan perusahaan

PENDAHULUAN

Informasi laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu atau sesegera mungkin untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdapat didalamnya, sehingga keputusan-keputusan ekonomi dapat segera diambil. Sesuai dengan ketentuan Bapepam Nomor X.K.2 tahun 2002 yang mewajibkan perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat dalam waktu 90 hari atau akhir bulan ketiga setelah tahun

buku berakhir. Dyer dan McHugh (1975), juga menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Laporan keuangan yang diserahkan tepat waktu akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien terhadap pasar saham untuk fungsi evaluasi dan penetapan harga (*pricing*) serta membantu mengurangi tingkat *insider trading*, kebocoran dan rumor di pasar saham (Owusu dan Anshah, 2000). Kim dan Verrechia (1994), menyebutkan bahwa laporan keuangan yang disam-

paikan tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi, yang mendorong penyajian laporan keuangan secara penuh (*full disclosure*). IAI (2002), juga menyatakan bahwa manfaat suatu laporan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu.

Data *Jakarta Stock Exchange* pada tanggal 18 Agustus 2007 menunjukkan bahwa secara keseluruhan ada 116 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada tahun 2006 dari 337 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Perusahaan yang tergolong terlambat dalam penyampaian laporan keuangan tersebut ada sebanyak 61 perusahaan yang berasal dari sektor manufaktur. Fenomena inilah yang menarik untuk dicermati karena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan dan pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan.

Dyer dan McHugh (1975), meneliti 120 perusahaan di Australia yang terdaftar di *Sydney Stock Exchange* (SSE) yang dipilih secara random. Faktor-faktor yang ditelitinya adalah faktor-faktor yang terkait dengan karakteristik perusahaan, meliputi ukuran perusahaan, tanggal penutupan akhir tahun buku dan profitabilitas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran (*size*) perusahaan dan waktu penutupan akhir tahun buku secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, tetapi profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Courtis (1976), memperluas penelitian tersebut dengan menambahkan atribut perusahaan yang terdiri atas umur perusahaan (*age*), jumlah pemegang saham, jumlah halaman laporan tahunan dan jenis industri. Penelitian tersebut dilakukan dengan sampel perusahaan yang terdapat di New Zealand. Hasilnya menunjukkan bahwa jenis industri berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit dan profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan waktu pelaporan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas kelompok pe-

rusahaan pelapor yang cepat dan pelapor yang lambat.

Giling (1977) menunjukkan bahwa hubungan antara atribut perusahaan dan ketepatan waktu laporan keuangan tergantung pada manajemen perusahaan yang melaporkan dan auditor yang memberikan opini sehingga masalah yang perlu dikaji adalah faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan audit tersebut. Selanjutnya, Giling (1977), melakukan penelitian terhadap 187 perusahaan-perusahaan di New Zealand, dimana hasilnya diperoleh bukti empiris dari perusahaan yang masuk ke dalam sampel penelitiannya sebanyak 69% diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *the Big Eight*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara keterlambatan audit dan ukuran perusahaan audit. Penelitian juga dilakukan oleh Davis dan Whittred (1980), mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di *Association Stock Exchange* dari tahun 1972-1977. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa yang mempengaruhi keterlambatan audit adalah tipe perusahaan audit dan ada atau tidaknya item-item luar biasa (*extraordinary items*).

Schwartz dan Soo (1996) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) cenderung menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan auditor *the Big Six* cenderung lebih patuh dan tepat waktu kepada peraturan SEC dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan *the Big Six*.

Penelitian Owusu dan Ansah (2000) yang mengambil sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Zimbabwe Stock Exchange* menemukan waktu tercepat penyelesaian audit adalah 33 hari dan terlama 148 hari. Penelitian Owusu dan Ansah (2000), juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, umur perusahaan (*age*) dan waktu tunggu pelaporan audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Na'im (1999), menguji beberapa faktor ketepatan waktu perusahaan-perusahaan di Indonesia dan menemukan bukti bahwa uku-

ran perusahaan, *financial distress* (diukur dengan *debt to equity ratio*) tidak secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu dan profitabilitas secara signifikan berpengaruh. Sedangkan Respati (2001) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pada perusahaan-perusahaan di BEJ dan menemukan bahwa profitabilitas, konsentrasi kepemilikan pihak luar secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu, sedangkan ukuran perusahaan, *debt to equity*, dan konsentrasi kepemilikan pihak dalam tidak secara signifikan berpengaruh.

Saleh (2004), meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEJ dan menemukan bukti bahwa *extraordinary* secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur dan *Gear, Size, Own, Profit*, dan *Age* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Sedangkan Harnida (2005), meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesegeraan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEJ dan menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara signifikan berpengaruh terhadap kesegeraan pelaporan keuangan dan proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan.

Penelitian ini dilandasi oleh ketidak konsistenan hasil penelitian tersebut dengan memasukkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu ukuran perusahaan (*Company Size*), profitabilitas (*Profitability*), *Gearing*, Pos-pos Luar Biasa (*Extraordinary Item*), Umur perusahaan (*Company age*) seperti yang telah dilakukan oleh Dyer dan McHugh (1975), Curtis (1976), Giling (1977), Davis dan Whittred (1980), Schwartz dan Soo (1996), Owusu dan Ansah (2000), Na'im (1999), Respati (2001), Bandi dan Harnanto (2002) dan Saleh (2004). Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor struktur kepemilikan manajerial dan faktor kepemilikan institusional (Harnida, 2005).

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti dirumuskan dalam pertanyaan: apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, Rasio *Gearing*, Pos-pos Luar Biasa, Umur perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?

Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu informasi akuntansi menurut SFAC No. 2 mengenai karakteristik kualitatif informasi akuntansi, yang juga terdapat dalam Hendriksen dan Breda (1992: 136) harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Informasi yang tepat waktu dipengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Chamber dan Penman (1984, 2), mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara: (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan; dan, (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Ukuran Perusahaan

Mautz (1954) dalam Givoly dan Palmon (1982) berpendapat bahwa perusahaan besar cenderung lebih banyak disorot oleh investor dan lebih banyak mendapat tekanan untuk memberikan informasi secara tepat waktu. Menurut Dyer dan McHugh (1975), perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung banyak disorot oleh masyarakat (*public eye*). Dalam beberapa penelitian, variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan total *asset* atau total penjualan seperti yang digunakan oleh Dyer dan McHugh (1975), Schwartz dan

Soo (1996), dan Na'im (1998), dalam penelitiannya. Alternatif lain yang digunakan untuk mengukur variabel ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan *natural log of market value* atau *natural log of capitalization* seperti yang digunakan dalam penelitian Bandi dan Harnanto (2002).

Profitabilitas

Penelitian Dyer dan Hugh (1975) menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan perusahaan yang memperoleh laba menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu dan sebaliknya perusahaan yang mengalami rugi menyampaikan laporan keuangannya terlambat. Penelitian Lawrence (1983), juga menunjukkan bahwa perusahaan di Amerika Serikat yang mengalami tekanan finansial (*financial distress*) menunda penyampaian laporan keuangannya. Hasil penelitian Lawrence tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Carslaw dan Kaplan (1991), yang menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditor untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari yang seharusnya sehingga penyerahan laporan keuangan terlambat.

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka diduga perusahaan akan semakin cepat menyerahkan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan menyerahkan laporan keuangan lebih segera atau tepat waktu.

Rasio Gearing

Rasio *gearing* merupakan salah satu rasio *financial leverage*. Rasio *gearing* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* yaitu perbandingan utang jangka panjang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan (Owusu dan Ansah, 2000). Sedangkan menurut Taurigana dan Clark (2000), rasio *gearing* adalah perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri (*equity*). Tingginya rasio *gearing* atau rasio *financial leverage* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko atau kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan

mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik.

Pos-pos Luar Biasa (*Extraordinary Item*)

Pada umumnya terdapat empat macam informasi kualitatif yang perlu diungkapkan terhadap pos dan jumlah yang tercantum dalam laporan keuangan yaitu: *extraordinary items*, penghentian segmen bisnis, perubahan akuntansi, penyesuaian dengan periode sebelumnya (Chariri dan Ghazali, 2007, 366-369). Ketidakpastian dalam akuntansi timbul dari dua sumber yaitu akuntansi umumnya berhubungan dengan satuan usaha yang diharapkan mempunyai kelangsungan hidup dimasa datang dan pengukuran akuntansi seringkali diasumsikan merupakan pernyataan moneter mengenai kekayaan yang mensyaratkan taksiran jumlah masa datang yang tidak pasti (Hendriksen dan Breda, 1992, 147).

Umur Perusahaan (*Company Age*)

Owusu dan Ansah (2000) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengurangan waktu pelaporan akan terjadi ketika jumlah laporan tahunan yang dihasilkan ditingkatkan. Selanjutnya mereka menyatakan ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya (pekerja) belajar lebih banyak masalah *teething*, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya, perusahaan mapan yang memiliki umur lebih cenderung untuk menjadi lebih terampil atau berpengalaman dalam pengumpulan, pemrosesan dan output informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Jensen dan Meckling (1976), kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan profit yang maksimal. Usaha ini dapat dilakukan dengan memperbaiki dan meningkatkan kinerja serta memperbaiki sistem pengendalian intern yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perusahaan dengan kinerja baik tidak memiliki alasan untuk menyembunyikan atau menunda penyampaian berita baik tersebut karena dalam praktiknya perusahaan-perusa-

haan yang memiliki kinerja baik mengungkapkan laporan keuangannya lebih segera untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaannya.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Seperti yang dikemukakan oleh Ang (1997), kepemilikan saham oleh pihak luar atau pihak institusi mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi tersebut.

Berdasarkan argumentasi di atas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

- H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
- H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
- H₃ : Rasio gearing berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
- H₄ : Pos-pos luar biasa berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
- H₅ : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
- H₆ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
- H₇ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2005 dan 2006. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang berdasarkan pada pertimbangan

(*judgement*) bahwa sampel yang digunakan lebih representatif dan dapat digeneralisir. Pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah pertama, perusahaan yang menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangan di *Indonesian Capital Market Directory*. Kedua, yang mengeluarkan atau menerbitkan laporan keuangan tahunan periode Desember 2005 dan Desember 2006. Ketiga, perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas positif.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel independen terdiri dari tujuh variabel yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional. Untuk variabel dependen hanya satu yaitu ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan.

1. Ketepatan waktu merupakan pengukuran ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan diukur berdasarkan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan paling lambat 90 hari setelah tahun buku berakhir.
2. Ukuran Perusahaan
Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *market value (market capitalization)*, yaitu harga yang sesungguhnya terjadi di pasar (riil) dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga yang sedang berlangsung di pasar atau jika pasar telah ditutup maka harga penutupan (*closing price*) pada tanggal 31 Desember.
3. Profitability
Profitability dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on asset (ROA)*. ROA diukur berdasarkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.
4. Rasio *Gearing*
Rasio *gearing* merupakan salah satu rasio *financial leverage* yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* yaitu perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

5. Pos-pos Luar Biasa (*Extraordinary Item*)
Pos-pos luar biasa penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kategori bernilai 0 untuk perusahaan yang tidak melaporkan pos-pos luar biasa. Selanjutnya kategori bernilai 1 untuk perusahaan yang melaporkan pos-pos luar biasa
6. Umur Perusahaan
Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal *listednya* di pasar modal berdasarkan jumlah bulan
7. Kepemilikan Manajerial
Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan.
8. Kepemilikan Institusional
Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan kepemilikan saham terkonsentrasi yang dimiliki pihak institusi, artinya jumlah prosentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki institusi pada sebuah perusahaan.

Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) melalui *website* BEJ atau pojok BEJ. Adapun data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2005 dan 31 Desember 2006, serta data tanggal penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada Bapepam, struktur kepemilikan perusahaan dan data tanggal *listed* perusahaan di BEJ.

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik digunakan dalam penelitian ini karena variabel bebasnya kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal) (Ghozali, 2006). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji

hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{TL}{1-TL} = \beta_0 + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ PROFTAB} + \beta_3 \text{ GEAR} + \beta_4 \text{ EXTRA} + \beta_5 \text{ AGE} + \beta_5 \text{ KINS} + \beta_5 \text{ KMAN} + \varepsilon$$

Dimana:

$\ln \frac{TL}{1-TL}$ = Variable Ketepatan waktu Penyampaian Pelaporan (dummy; 0 = tidak tepat waktu, dan 1 = tepat waktu).

SIZE = Market value

PROFTAB = EAT on Asset (profitabilitas di-proxikan dengan ROA)

GEAR = Gearing ratio

EXTRA = Item-item luar biasa (dummy; 0 = tidak melaporkan, dan 1 = yang melaporkan)

AGE = Umur perusahaan terhitung dari terdaftar di BEJ

KINS = Kepemilikan Institusional

KMAN = Kepemilikan Manajerial

ε = Variabel Gangguan

a. Menilai model fit

Untuk menilai overall fit model menggunakan $-2 \text{ Log Likelihood}$ dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2 \text{ Log Likelihood}$. Model dikatakan fit dengan data apabila $-2 \text{ Log Likelihood}$ tidak signifikan (tidak dapat menolak H_0). Selain menggunakan $-2 \text{ Log Likelihood}$ untuk menguji model juga digunakan Hosmer and Lemeshow *Goodness of Fit test*. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai Hosmer and Lemeshow *Goodness of Fit Test* $> 0,05$ (Ghozali, 2006, 232-233).

Untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independan digunakan Nagelkerke's R^2 yang berkisar antara 0-1. Nilai Nagelkerke's R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2006, 233).

Tabel 1. Ketepatan waktu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tepat Waktu	66	45,8	45,8	45,8
	Tidak tepat waktu	78	54,2	54,2	100,0
Total		144	100,0	100,0	

b. Uji statistik *Wald test*

Jika *Wald test* < 0.05 maka dikatakan signifikan. Estimasi maksimum *Likelihood* parameter dari model dapat dilihat pada tampilan output *variables in the equation*. Dari persamaan yang diperoleh dapat menggambarkan hubungan antara probabilitas (*odds*) dan variabel independen. Sedangkan hasil *overall classification rate* dapat dilihat pada matrik klasifikasi dengan *cuoff* 50%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketepatan waktu adalah variabel dependen yang merupakan ketepatan waktu perusahaan dalam menyerahkan laporan keuangan tahunan ke Bapepam yakni sebelum atau paling lambat dalam waktu 90 hari setelah tanggal penutupan tahun buku. Pengukuran variabel ketepatan waktu menggunakan variabel *dummy*, deskriptif variabel ketepatan waktu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sampel penelitian adalah 144 perusahaan selama dua tahun berturut-turut yaitu 2005 dan 2006. Tabel tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangan adalah sebanyak 66 perusahaan atau sebesar 45,8% perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu sebanyak 78 perusahaan atau sebesar 54,2% perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu.

Pengujian Hipotesis

Menilai model fit dilakukan dengan melihat nilai *L* yang ditransformasikan menjadi *-2 Log Likelihood*. Model dikatakan fit dengan data apabila *-2 Log Likelihood* tidak signifikan (tidak dapat menolak H_0). Selain menggunakan *-2 Log Likelihood* untuk menguji model

fit juga digunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* > 0,05 (Ghozali, 2006, 232-233). Hasil uji kedua hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Iteration History

Iteration		-2 Log Likelihood	Coefficients Consultant
Step 1	0	198,625	0,167
Step 2	0	198,625	0,167

- Constant is included in the model.
- Initial *-2 Log Likelihood*: 198,625
- Estimation terminated at iteration number 2 because Parameter estimates changed by less than 0,001

Hasil *-2 Log Likelihood* yang ditunjukkan pada tabel 2 tersebut adalah hasil *intercept* tanpa memasukkan ketujuh variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Selanjutnya, berikut ini disajikan hasil pengujian dengan memasukkan ketujuh variabel bebas tersebut, maka hasil nilai *-2 Log Likelihood* menjadi signifikan pada 5%. Hasil yang menyajikan hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Model Summary

Step	-2 Log Likelihood	Cox and Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	193,838 ^a	0,033	0,044
2	188,511 ^a	0,068	0,091

- Estimation terminated at iteration number 3 because. Parameter estimates changed by less than 0,001.

Hasil nilai *-2 Log Likelihood* setelah memasukkan ketujuh variabel bebas tersebut turun menjadi 188,511 (sebelumnya 198,625) atau turun sebesar 10,114. Penurunan ini signifikan atau tidak dapat dilihat dengan membandingkan dengan nilai t tabel dengan df (selisih df dengan konstanta dan df dengan 7 variabel independen) $df_1 = 144$ dan $df_2 = 144 - 7 = 137$, jadi selisih $df = 144 - 137 = 7$. Tabel dengan nilai df 7 didapat angka 2,365, sehingga dapat nilai $10,114 > 2,365$ yang berarti bahwa penurunan *-2 Log Likelihood* adalah signifikan. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa dengan memasukkan ketujuh variabel bebas ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara statistik signifikan dapat memperbaiki model. Hal itu juga dapat dilihat pada hasil uji *Lemeshow Goodness of Fit Test* yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	5,362	8	0,718
2	10,980	8	0,203

Hasil uji *Lemeshow Goodness of Fit Test* tersebut menunjukkan nilai 10,980 dengan taraf signifikansi adalah sebesar 0,203 (lebih besar dari 0,05). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa dengan memasukkan ketujuh variabel bebas ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tersebut secara statistik signifikan mampu memperbaiki model.

Pengujian *-2 Log Likelihood* dan *Lemeshow Goodness of Fit Test* menunjukkan bahwa secara statistik signifikan mampu memperbaiki model, sehingga hipotesis yang menguji pengaruh variabel bebas ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang terdiri dari tujuh hipotesis untuk tahun 2005 dan 2006 tidak dapat ditolak atau dengan kata lain bahwa ukuran perusahaan,

profitabilitas, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Besarnya pengaruh variabilitas variabel dependen oleh variabilitas variabel independen dapat dilihat pada nilai *Cox Snell's R square* dan *Nagelkerke* yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Model Summary

Step	-2 Log Likelihood	Cox and Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	193,838 ^a	0,033	0,044
2	188,511 ^a	0,068	0,091

a. Estimation terminated at iteration number 3 because. Parameter estimates changed by less than 0,001

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 5 tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Cox and Snell R Square* adalah sebesar 0,068 dan nilai *Nagelkerke R Square* 0,091. Nilai *Cox & Snell R Square* memastikan bahwa nilainya bervariasi antara nol (0) sampai satu (1), maka hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabilitas variabel dependen (Ketepatan waktu) dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional) sebesar 9,1%.

Estimasi dan Interpretasi

Estimasi dan interpretasi atas hasil tersebut dapat dilihat pada output SPSS *variabel in the equation*, yang selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari ketujuh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional hanya dua variabel yaitu Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tabel 6. Variabel *in The Equation*

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step	KepLuar	0,015	0,007	4,635	1	0,031	1,001	1,030	
1 ^a	Constant	-,629	0,405	2,420	1	0,120			
Step	KepManj	0,814	0,358	5,156	1	0,023	1,118	4,553	
2 ^b	KepLuar	0,019	0,008	6,430	1	0,011	1,004	1,035	
	Constant	-1,225	0,495	6,121	1	0,013			

a. Variable(s) entered on step 1: KepLuar

b. Variable(s) entered on step 2: KepManj

Hal itu ditunjukkan dengan taraf signifikansi untuk dua variabel tersebut berada dibawah 0,05, sehingga dari hasil tersebut dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\ln \frac{TL}{1-TL} = -1,225 + 0,814 \text{ KepManj} + 0,019 \text{ KepIns}$$

$\ln \frac{TL}{1-TL}$: Variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
 KepManj : Variabel kepemilikan manajerial
 KepIns : Kepemilikan Institusional

Hasil tersebut merupakan hasil pengujian yang menunjukkan dua variabel saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan. Selanjutnya dibawah ini disajikan hasil pengujian terhadap lima variabel lain yang tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa untuk variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, dan umur perusahaan tidak berpengaruh pada penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal itu ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang berada diatas 0,05 untuk semua variabel, sehingga kesimpulannya adalah bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, dan umur perusahaan tidak berpengaruh pada penyampaian pelaporan keuangan perusahaan.

Pembahasan

Pengujian hipotesis 1 adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil pengujian logistik regresi

seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, dengan *p-value* sebesar 0,770 yang berada diatas tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan koefisien regresi yang bertanda positif maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin segera menyerahkan laporan keuangannya tidak dapat terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat menentukan ketepatan waktu perusahaan untuk menyerahkan laporan keuangannya.

Pengujian hipotesis 2 adalah untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil pengujian logistik regresi seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, dengan *p-value* sebesar 0,797 yang berada diatas tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan koefisien regresi yang bertanda positif maka pengujian hipotesis 2 dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu perusahaan untuk menyerahkan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya profitabilitas karena mungkin rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan yang masuk ke dalam sampel penelitian ini juga kecil sehingga tidak cukup kuat atau signifikan untuk menjadi indikator bagi perusahaan dalam menentukan ketepatan waktu perusahaan untuk menyerahkan laporan keuangannya.

Pengujian hipotesis 3 dengan *p-value* sebesar 0,601 yang berada di atas tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan koefisien regresi yang bertanda positif maka hipotesis 3 yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *gearing* perusahaan maka perusahaan akan semakin terlambat untuk menyerahkan laporan keuangannya tidak dapat terdukung. Hal

ini menunjukkan bahwa rasio *gearing* tidak dapat menentukan ketepatan waktu perusahaan untuk menyerahkan laporan keuangannya, hal ini dikarenakan pada umumnya perusahaan-perusahaan dapat menyelesaikan permasalahan hutang jangka panjangnya melalui proses restrukturisasi dengan pihak debitur (catatan *annual report*). Kondisi tersebut dapat terjadi pada masa krisis ekonomi (pemulihan), sehingga permasalahan hutang terutama hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo bagi perusahaan masih dapat diselesaikan.

Pengujian hipotesis 4 dengan *p-value* sebesar 0,870 yang berada di atas tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan koefisien regresi yang bertanda positif maka hipotesis 4 yang menyatakan bahwa pos-pos luar biasa yang diukur dengan skala *dummy* (1=melaporkan, 0=tidak melaporkan) berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya tidak dapat terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa pos-pos luar biasa tidak dapat menentukan ketepatan waktu perusahaan untuk menyerahkan laporan keuangannya.

Pengujian hipotesis 5 dengan *p-value* sebesar 0,860 yang berada di atas tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan koefisien regresi yang bertanda positif maka hipotesis 5 yang menyatakan bahwa semakin besar umur perusahaan perusahaan maka perusahaan akan semakin segera menyerahkan laporan keuangannya tidak dapat terdukung. Hal ini menun-

jukkan bahwa umur perusahaan tidak dapat menentukan ketepatan waktu perusahaan untuk menyerahkan laporan keuangannya.

Pengujian hipotesis 6 dengan *p-value* sebesar 0,023 yang berada di bawah tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan koefisien regresi yang bertanda positif maka hipotesis 6 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yang diukur dengan skala *dummy* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dapat terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat menentukan ketepatan waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya. Dari hasil penelitian ini juga dapat dikatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka perusahaan akan semakin segera menyerahkan laporan keuangannya.

Pengujian hipotesis 7 dengan nilai *p-value* sebesar 0,011 yang berada di bawah tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan koefisien regresi yang bertanda positif maka kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan koefisien regresi yang bertanda positif sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka perusahaan akan semakin tepat dalam menyampaikan laporan keuangannya dapat terdukung.

Tabel 7. *Variables Not in The Equation*

Step	Variables	Ukrn	Score	df	Sig.
1		ROA	0,019	1	0,891
		Gearing	0,197	1	0,657
		Pos	0,381	1	0,537
		Umur	0,010	1	0,921
		KepManj	0,135	1	0,714
2		Ukrn	5,244	1	0,022
		ROA	0,085	1	0,770
		Gearing	0,066	1	0,797
		Pos	0,273	1	0,601
		Umur	0,027	1	0,870
			0,031	1	0,860

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio gearing, pos-pos luar biasa, umur perusahaan secara statistis tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan.

Keterbatasan penelitian ini antara lain: (1) menggunakan sampel hanya sebanyak 72 perusahaan dan hanya diambil dari perusahaan manufaktur, (2) periode pengamatan hanya 2 tahun sehingga hasil penelitian tidak dapat menentukan kecenderungan ketepatan waktu perusahaan dalam menyerahkan laporan keuangannya dalam jangka panjang, (3) ada lima hipotesis dalam penelitian ini yang tidak dapat diterima yang mungkin disebabkan karena jumlah sampel dan periode pengamatan yang relatif sedikit, sehingga penelitian mendatang dapat menambah sampel penelitian dan waktu pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert, 1997. *The Intelligent to Indonesian Capital Market. 1st Edition*. Mediasoft Indonesia.
- Bandi dan Harnanto, S., T., 2002. *Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. p.155-164.
- Bapepam. 1996. *Himpunan Petunjuk Pelaksanaan Undang-undang Pasar Modal*. CV Novindo Pustaka Mandiri. Jakarta.
- Carslow, A., P., N., and Kaplan, 1991. *An Examination of Audit Delay: "Further evidence From New Zealand"*. Accounting and Business Research, Vol. 22 (82): Winter: p. 21-32.
- Chambers, Anne E., and Stephen H., Penman, 1984. *The Timeliness of Reporting and The Stock Price Reaction to Earning Announcements*. Journal of Accounting Research. p. 204-220.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali, 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Courtis, J., K., 1976. *Relationship between Timeliness in Corporate Reporting and Corporate Attributes*. Accounting and Business Research, Vol. 6, Winter: p.45-56.
- Davies, B., and GP., Whittred, 1980. *The Association Between Selected Corporate Attributes and Timeliness in Corporate reporting: Further Analysis*. Abacus, Vol 16 (1), June: p. 48-60.
- Dyer, J., C., IV and A., J., McHugh, 1975. *The Timeliness of Australian Annual Report*. Journal of Accounting Research. Autumn. Pp. 204-219.
- Gilling, M., D., 1977. *Timeliness in Corporate Reporting: Some Further Comments*. Accounting and Business Research, 8 (29), Winter, p. 35-40.
- Givoly, D., and D., Palmon, 1982. *Timeliness of Annual Earning Announcement: Some Empirical Evidence*. The Accounting Review. 57. July. p. 486-508.
- Harnida, Muthia, 2005. *Faktor-faktor yang Menentukan Kesegeraan Penyerahan Laporan Keuangan*. Tesis Program Studi Ilmu Akuntansi Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Gajahmada (Tidak Dipublikasikan).
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat.
- Jensen, M.C., & W., H., Meckling, 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Onwership Structure*. Journal of Financial Economics. p. 305-360.
- Kaplan, S., Robert and Norton, P., David, 1996. *Translating Strategy Into Action The Balanced Scorecard*. Harvard Business School. Press Boston. Massachusetts.
- Kim, Oliver., and Robert E., Verrechia, 1994. *Market Liquidity and Volume Around Earning Announcement*. Journal of Accounting and Economics. Pp. 41-67

- Lawrence, E. C. (1983). "Reporting Delays for Failed Firms". *Journal of Accounting Research*, 21(2), Autumn: 606-610.
- Na'im, Ainun, 1999. *Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 14. No. 2.p. 85-100.
- Owusu, Stephen and Ansah, 2000. *Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange*. *Journal Accounting and Business*. Vol. 30. Pp. 241.
- Respati, Novita Wening Tyas, 2001. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang (tidak dipublikasikan).
- Saleh, Rachmad, 2004. *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi. VII:p 897-910.
- Schwartz, K., and B., Soo, 1996. *Evidence of Regulatory Non Compliance with SEC Disclosure Rules on Auditor Changes*. *The Accounting Review* (4). Oktober. p. 555-572.
- Scott, W., R., 2000. *Financial Accounting Theory, 2nd Edition*. Prentice Hall Canada Inc, Scarborough, Ontario.
- Tong, Shenghui and Yixi Ning, 2004. *Does Capital Structur Affect Institutional Investor Choices*. *The Journal of Investing*. Winter, Vol 13; Iss 4; pg. 53; 12 pg.
- Weston, Fred J., and Thomas E., Copeland, 1995. *Manajemen Keuangan*, Edisi Sembilan. Jilid 1. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Whittred, G., P., and Zimmer, I., 1984. *Timeliness of Financial Reporting and Financial Distress*. *Accounting Review*. Vol LIX, No 2, April. p. 287-295.